BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut (Danang Sunyoto, 2013:19).

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah dinyatakan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:127) metode penelitian adalah: "Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara untuk melaksanakan penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah: “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Travers (dalam Husein Umar, 2014:22) berpendapat bahwa:

> “Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung, pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Berdasarkan pernyatan diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Dan metode penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah sebagai berikut:

> “Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)”.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Husein Umar (2014:38) pengertian penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian

yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh".

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014:130) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai kelebihan dari sisi ke efisiensi, dimana dalam penelitian ini bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain dari sisi sampel, penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:19) menyatakan bahwa: "Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang digunakan".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), dan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan bahwa: "Operasionalisasi variabel adalah proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah: "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Husein (2014:47) menyatakan bahwa: "Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut".

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap kondisi kesulitan keuangan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent*

Sugiyono (2010:39) menjelaskan bahwa Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Menurut Husein Umar (2014:48) menjelaskan bahwa: "Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas atau variabel *independent* pada penelitian ini adalah: rasio likuiditas (X_1) dan rasio *leverage* (X_2).

2. Variabel Terikat atau *Dependent*

Menurut Sugiyono (2010:40) menjelaskan bahwa: "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Menurut Husein Umar (2014:48) menjelaskan bahwa: "Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *dependent* adalah variabel tidak bebas yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* yaitu kesulitan keuangan (Y).

Hubungan antara X_1 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh, dan hubungan antara X_2 terhadap Y juga menggambarkan hubungan pengaruh. Adapun skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio.

Menurut Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa rasio adalah: "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Menurut Husein Umar (2014:46) berpendapat bahwa seagai berikut ini:

> "Skala pengukuran Rasio ini mencangkup skala nominal, skala ordinal, dan skala interval ditambah dengan sifat lain, yaitu ukuran ini mempunyai nilai nol (0) yang sama dan dapat diperbandingkan. Karena adanya titik nol inilah maka ukuran rasio dapat dibuat perkalian maupun pembagian. Angka pada sekala ini merupakan ukuran yang sebenarnya dari data kuantitatif".

Dalam skala rasio, angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel 3.1 operasional variabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (*current ratio*) (Variabel X_1)	Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Toto Prihadi (2013:177)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} X100$ Sumber : Toto Prihadi (2014:70)	Rasio
Rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) (Variabel X_2)	Rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada. Zulfikar (2016:151)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$ Sumber : Jopie Jusuf (2014:55)	Rasio

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress)* (Variabel Y)	Kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Dewi Utari (2014:273)	$Interest\ Coverage\ Ratio = \frac{Earning\ Before\ Tax\ (EBT)}{Interest\ Expense}$ Sumber : Irham Fahmi (2014:94)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:129), mengemukakan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder :

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan menurut Husein Umar (2014:19) data sekunder adalah: “Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang digunakan penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data - data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) metode pengumpulan adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Husein Umar (2014:51) menyatakan bahwa: “Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung araupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya”.

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2012-2015 perusahaan sektor tekstil dan garmen yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya Rasio Likuiditas (CR), Rasio *Leverage* (DER) dan Kondisi Kesulitan Keuangan yang dimiliki perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Husein Umar (2014:77) menyatakan bahwa: “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakter tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Andi Supangat (2013:3) menyatakan bahwa: “Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama”. Kemudian Sugiyono (2012:15) menjelaskan bahwa: “Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh individu atau sekumpulan objek yang yang dijadikan bahan penelitian dan mempunyai karakteristik sama dan akan digunakan dalam suatu penelitian.

Data-data yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan posisi keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang berjumlah 17 perusahaan, sehingga jumlah populasi

adalah sebanyak 68 laporan keuangan atau N = 17 x 4 tahun = 68 laporan keuangan yang terkait dengan rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan kondisi kesulitan keuangan. Adapun daftar perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Effek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.
3	CNTX	PT. Centex Tbk.
4	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk.
5	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk.
7	INDR	PT. Indorama Synthetic Tbk.
8	MYTX	PT. Apac Citra Centertex Tbk.
9	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.
10	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.
11	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.
12	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
13	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
14	STAR	PT. Star Petrochem Tbk.
15	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
16	TRIS	PT. Trisula International Tbk.
17	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Husein Umar (2014:77) menyatakan bahwa: “Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi”.

Kemudian menurut Andi Supangat (2013:27) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu”.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purpossive sampling.*

Menurut Sugiyono (2011:124) mendefinisikan *purpossive sampling* adalah: “*Purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Menurut Husein Umar (2014:92) menyatakan bahwa: “*Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan atau karakteristik tertentu. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca tahunan dari perusahaan sektor tekstil dan garmen dari tahun 2012-2015 dengan pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kesulitan keuangan sekurang-kurangnya selama 2 tahun berturut-turut mulai tahun 2012 sampai dengan 2015.

2) Laporan keuangan yang telah diaudit terlampir secara wajar tanpa pengecualian (*unqualified*).

3) Perusahaan menyampaikan datanya secara lengkap selama tahun pengamatan sesuai dengan informasi yang diperlukan yang dipublikasikan di www.idx.co.id yaitu laporan keuangan periode 31 Desember yang telah diaudit.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		
			1.	2.	3.
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.	√	√	√
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.	√	√	√
3	CNTX	PT. Centex Tbk.	√	√	-
4	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk.	√	√	√
5	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	√	√	√
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk.	√	√	-
7	INDR	PT. Indorama Synthetic Tbk.	-	√	√
8	MYTX	PT. Apac Citra Centertex Tbk.	√	√	√
9	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.	-	√	√
10	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.	√	√	√
11	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	√	√	-
12	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	-	√	-
13	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	√	√	√
14	STAR	PT. Star Petrochem Tbk.	-	√	√
15	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	√	√	√
16	TRIS	PT. Trisula International Tbk.	√	√	-
17	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.	-	√	√

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan teori dan tabel 3.3 diatas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 laporan keuangan yang terdiri dari 8 perusahaan dari tahun 2012-2015 atau N = 8 x 4 (tahun laporan keuangan) = 32 laporan keuangan yang terdiri dari

laporan keuangan konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 di delapan (8) Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan selama empat (4) tahun periode sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No.33, Bandung Telp. (022) 20524208.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul		■						
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**					■	■		

5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Rancangan Analisis

Definisi Rancangan Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

3.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap kesulitan keuangan pada perusahan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan melihat data tertinggi, terendah dan berdasarkan nilai rata-rata, data analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel. Tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran) dan *pictogram.*

3.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2008:31), analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut menurut Imam Gozali (2013:96) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel

c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y= kesulitan keuangan

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas rasio likuiditas (X_1) terikat Y, apabila variabel bebas rasio *leverage* (X_2) diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas rasio *leverage* (X_2) terikat Y, apabila variable bebas rasio likuiditas (X_1) diangap konstan.

X_1 = Rasio Likuiditas

X_2 = Rasio *Leverage.*

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

A. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2014:181) menyatakan bahwa: "Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan: "Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendekati apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2014:181).

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan masih meragukan, karena statistik uji ini pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) menurut Andi Supangat (2013:393) sebagai berikut:

a. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
b. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Andi Supangat (2013:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikoliniearitas

Menurut Husein Umar (2014:175), bahwa: “Uji multikolinearitas adalah diperlukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikoliniearitas yang harus diatasi".

Menurut Imam Ghozali (2011: 95), mengemukakan bahwa: "Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. VIF (*Variance Inflation Factor)* dan *tolerance* Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai angka tolerance di atas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah (<) 10.
b. Mengkolerasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya".

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2014:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *park gleyser*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2014:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Husein Umar (2014:184)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Husein Umar (2013:185)

3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale,* yang dalam hal ini pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap kesulitan keuangan.

Menurut Umi Narimawati (2011:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_i}^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i)^2(\sum Y_i)^2]}}$$

Umi Narimawati (2011:49)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data
X = Variabel Bebas *(Independen)*
Y= Variabel Terikat *(Dependen)*
Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600 – 0,799	Korelasi kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sugiono (2011:184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang

dinyatakan dalam persentase.Besarnya koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2007:341) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = SS_{reg}/SS_{tot}$$

$$Kd = r \times 100\%)$$

Umi narimawati (2010:50)

R = r2
Dimana:
R = koefisien determinasi
r2= kuadrat koefisien korelasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t bersumber pada output *one-sample* test. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (2004:168) Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai kesulitan keuangan yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik.

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (independen) struktur aset terhadap variabel terkait (dependen) kebijakan hutang. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Rasio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (independen) pertumbuhan penjualan terhadap variabel terkait (dependen) kebijakan hutang. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_2 = 0$: Rasio *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

b. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

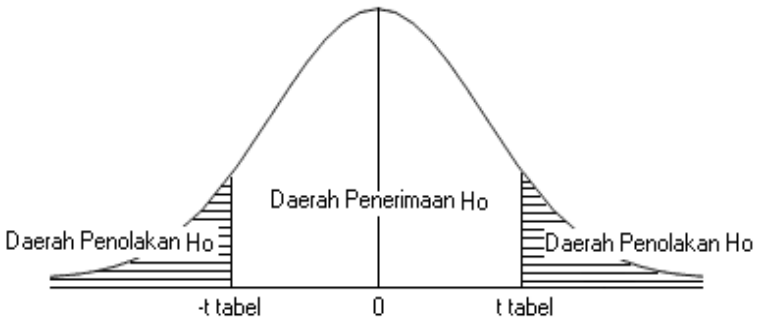
Dimana:
r : Korelasi parsial yang ditentukan
n : Jumlah sampel
t : t-hitung
n-k-1 : derajat bebas

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2) Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial:



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio *Leverage* (DER) mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kesulitan Keuangan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).